

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Memperbaiki pendidikan adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter. Salah satu cara pemerintah memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan mengupayakan pengelolaan sekolah, menambah sumber daya tenaga pendidikan, mengembangkan model pembelajaran, serta mengembangkan materi ajar.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>1</sup> Dalam kehidupan, pendidikan terus mengiringi manusia. Melalui proses pembelajaran potensi manusia dapat berkembang. Proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter manusia.

Mengajar bukan hanya menjelaskan materi pelajaran saja, namun membutuhkan keterlibatan mental dan kerja peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Selain menjelaskan materi pelajaran, guru juga harus mampu memberikan motivasi dalam proses interaksi dengan peserta didik.<sup>2</sup> Guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten, percaya diri dan siap menghadapi tantangan hidup.

Proses pembelajaran model konvensional banyak dijumpai, guru menjelaskan materi dan peserta didik didikte untuk menulis materi. Selain itu proses pembelajaran dengan menghafalkan materi juga masih banyak dijumpai. Ketika akan menghadapi ujian, peserta didik dituntut untuk menghafalkan materi pelajaran sebanyak-banyaknya. Cara yang seperti itu kurang tepat dilakukan, karena peserta didik tidak dapat berkembang melalui proses penemuan dan dapat menghambat proses berpikir peserta didik. Selain itu peserta didik akan sulit mengembangkan dirinya dan bergantung kepada orang lain untuk menemukan jawaban.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 3

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI, 2003) hlm. 8

Kualitas pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Saat ini model pembelajaran terus dikembangkan untuk menciptakan peserta didik aktif ketika proses pembelajaran. Aktif ketika pembelajaran adalah aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk menyelesaikan persoalan secara bersama. Peserta didik perlu mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru harus mampu menumbuhkan situasi belajar yang menyenangkan agar materi bisa tersampaikan secara maksimal.

Model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut adalah model pembelajaran *Konstektual*. Model pembelajaran *Konstektual* adalah model pembelajaran yang mengaitkan isi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini memudahkan peserta didik memahami materi dengan mengaitkan dan menerapkan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata mereka. Konsep dari model pembelajaran Kontekstual yaitu, guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Pengertian dari pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil (mensimulasikan, menceritakan) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik.<sup>4</sup> Model pembelajaran kontekstual dapat mengatasi hambatan belajar peserta didik. Pembelajaran kontekstual dapat melatih peserta didik mencari pengetahuan sendiri.

---

<sup>3</sup> Elaine B Jonson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2002)

<sup>4</sup> Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd, *Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Edukasi Kultura Vol 2 No 2, 2015

Terdapat 6 kunci dasar dari pembelajaran konstektual, yang pertama yaitu pembelajaran bermakna yang berarti pemahaman, keterkaitan dan penilaian pribadi sangat berhubungan dengan kepentingan peserta didik. Yang kedua penerapan pengetahuan, yaitu kemampuan peserta didik menerapkan pelajaran yang dipelajari disekolah di kehidupan. Ketiga adalah berpikir tingkat tinggi, yaitu peserta didik dapat berfikir kritis, berfikir analisis dan berfikir kreatif dalam mengumpulkan data, pemahaman suatu isu dan suatu masalah. Keempat kurikulum, yaitu kurikulum yang dikembangkan harus berdasarkan standar. Kelima responsif terhadap budaya yaitu guru harus menghargai dan memahami nilai kepercayaan dan kebiasaan peserta didik, teman pendidik dan masyarakat tempat guru mendidik. Dan yang keenam yaitu penilaian autentik, yaitu guru menggunakan berbagai strategi penilaian.

Pengetahuan akan bermakna jika ditemukan dan dibangun sendiri oleh peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh dari orang lain, tidak akan menjadi pengetahuan bermakna dan mudah dilupakan.<sup>5</sup> Terdapat 7 komponen agar mencapai pembelajaran yang efektif yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Selain itu pembelajaran kontekstual menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah yang ada baik secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama yang banyak mengedepankan nilai moral, estetika, akhlak, budi pakerti, serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pembelajaran Akidah akhlak tidak akan berhasil apabila tidak ada bukti nyata dan hanya ditunjang dengan teori saja. Dengan metode pembelajaran baru, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi materi, memahami materi, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah

---

<sup>5</sup> Yust Ibrahim Chizbullah, et. All., *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menunjukkan Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol 2 No 1, 2017

<sup>6</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm.

yang paling efektif sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontektual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Judul ini seklaigus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Terbatasnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik belum memahami sepenuhnya.
- b. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kegiatan pembelajaran terkesan membosankan.
- c. Kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih cenderung malas untuk belajar.
- d. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mereka cenderung diam di dalam kelas karena memilih metode pembelajaran yang kurnag efektif.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan idenfikasi masalah yang telah ditentukan, dalam penelitian ini terdapat batasan masalah. Batasan masalah ini bertujuan agar pembahasan di dalam penelitian ini tidak meluas diluar pembahasan yang akan diteliti. Batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 MI Nurul-Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
2. Sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas 2 MI Nurul-Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
3. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada kelas 2 MI Nurul-Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
4. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kontekstual.
5. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini Hasil Belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar dan psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran Konstektual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran konstektual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran konstektual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar dan psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>7</sup>

1. Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan.
2. Ada pengaruh pada model pembelajaran Konstektual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan.
3. Ada pengaruh pada model pembelajaran Konstektual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar dan psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan.

#### **4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 87

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan membangun serta memperkaya konsep *kontekstual*. Diharapkan memberi manfaat lebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek adalah sebagai bahan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, serta sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah guru menyampaikan bahan ajar di kelas, meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

## 5. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul “Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek” maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran Konstektual

Pembelajaran Konstektual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>8</sup> Pembelajaran ini diharapkan mampu memecahkan persoalan, berpikir kritis dalam melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan. Dengan pembelajaran ini peserta secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata.

Langkah-langkah pembelajaran konstektual adalah:

- a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> A.A.A bintang Marhaeni, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas V SD*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. Tahun 2013. Hlm 3

- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
- f) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta.<sup>9</sup>

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat proses belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek.

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek.

Penelitian ini hanya memberikan perlakuan pada kelas 2. Pada kelas 2 terdapat 2 kelas, yaitu kelas 2A dan kelas 2B. Kelas 2A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sedangkan kelas 2B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Saat penelitian peneliti melakukan perlakuan yang berbeda namun materi yang diajarkan sama. Kemudian peneliti akan menguji hasil belajar peserta didik baik kelompok kontrol

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 199-200

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994), hlm. 2

maupun kelompok eksperimen dengan instrumen tes. Penelitian akan berhasil apabila terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) model pembelajaran kontekstual dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Hasil dari pengujian tes digunakan peneliti untuk mengetahui :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 MI Nurul-Ulum Parakan Trenggalek.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul-Ulum Parakan Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar dan psikomotorik peserta didik kelas 2 MI Nurul-Ulum Parakan Trenggalek.

## **6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yaitu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan sehingga dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Sistematika pembahasan juga memudahkan penulis dalam menyusun pokok-pokok skripsi dengan sistematis. Secara sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab pertama merupakan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori mengenai model pembelajaran kontekstual, hasil belajar, mata pelajaran Aqidah Akhlak, penerapan model pembelajaran kontekstual, prinsip model pembelajaran kontekstual, bagaimana penerapan model pembelajaran

konstektual terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III : Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi; rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Bab V ini menerangkan terkait pembahasan yang meliputi; rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan seterusnya.

Bab VI : Penutup. Ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan juga saran.